

Peningkatan Kosakata Kategori Hewan Dalam Bahasa Inggris Bagi Siswa SMP Swasta Bhakti Bangsa Sunggal

Rita Napitupulu¹, Fitriany², Tiurmaya Agustina³, Fauziah Nur⁴

Program Studi Bahasa dan Sastra Inggris, STBA PIA Medan

E-mail: nurlatifanapit21@gmail.com

Article History:

Received: 20 Juli 2023

Revised: 28 Juli 2023

Accepted: 30 Juli 2023

Keywords: Karakter Siswa, Program Edukasi, Spiritual Teaching

Abstract: Pembelajaran Bahasa Inggris untuk siswa siswi kelas I SMP Swasta Bhakti Bangsa Sei Semayang terutama kosa kata hewan, dalam pembelajaran sangatlah minim. Salah satu komponen pembelajaran bahasa Inggris yang dalam perkembangannya paling bermasalah adalah penguasaan kosakata. Kosakata (Inggris: vocabulary) adalah himpunan kata yang diketahui maknanya dan dapat digunakan dalam suatu bahasa. Kosakata didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti atau semua kata-kata yang akan digunakan untuk menyusun kalimat baru dalam percakapan sehari-hari. Kekayaan kosakata secara umum dianggap merupakan gambaran dari inteligensia seseorang atau tingkat pendidikannya. Tujuan dari pembelajaran ini agar siswa lebih meningkatkan lagi kosakata mereka dalam pembelajaran bahasa Inggris terutama dalam kosa kata kategori hewan. Melalui metode ini menunjukkan bahwa kegiatan yang melibatkan komunikasi nyata mendorong hasil belajar yang lebih baik. Siswa diberi keleluasaan untuk melakukan eksplorasi dibawah bimbingan guru dengan mengamati lingkungan sekitar, unjuk hafalan dan ingatan kosakata mereka melalui apa yang mereka lihat langsung sebagai wujud nyata dari kosa kata kategori hewan tersebut. Inovasi pembelajaran menggunakan latar kebun binatang dengan harapan siswa lebih tertarik dan mudah memahami kosa kata kategori hewan karena mereka dapat melihat objek atau hewan-hewan tersebut secara langsung juga membuat siswa semakin tertarik untuk belajar kosa kata tersebut sehingga bisa memperkaya kosakata mereka. Dengan menggunakan metode ini maka pembelajaran kosakata berlangsung dengan komunikatif dan menyenangkan sehingga pemahaman siswa akan kosakata bahasa.

PENDAHULUAN

Salah satu komponen pembelajaran bahasa Inggris yang dalam perkembangannya paling bermasalah adalah penguasaan kosakata. Penguasaan kosakata berpengaruh terhadap kemampuan seseorang untuk menyusun kalimat maupun menguasai keterampilan berbahasa lainnya Penguasaan

kosakata dianggap menjadi bagian yang penting dan mendasar dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Perbendaharaan kosakata yang banyak akan sangat menunjang hasil pencapaian kompetensi pembelajaran bahasa Inggris yang maksimal.

Kosakata (Inggris: vocabulary) adalah himpunan kata yang diketahui maknanya dan dapat digunakan dalam suatu bahasa. Kosakata didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti atau semua kata-kata yang akan digunakan untuk menyusun kalimat baru. Kekayaan kosakata secara umum dianggap merupakan gambaran dari inteligensi atau tingkat pendidikannya. Penguasaan kosakata merupakan hal yang paling mendasar yang harus dikuasai seseorang dalam pembelajaran bahasa Inggris. Seseorang dapat berekspresi dengan bebas dalam suatu bahasa jika memiliki pemahaman yang baik terhadap kosakata bahasa tersebut. Penguasaan kosakata merupakan sesuatu yang mutlak dimiliki oleh pembelajar bahasa terlebih lagi kepada pembelajar bahasa asing. Apabila seorang siswa memiliki perbendaharaan kata bahasa Inggris yang memadai maka siswa tersebut dengan mudah akan mendapatkan hasil yang baik pada empat kompetensi berbahasa, yaitu listening (mendengar), reading (membaca), speaking (berbicara) dan writing (menulis). Namun, jika tidak maka seorang siswa akan mengalami kesulitan dalam mencapai kompetensi berbahasa dan berakhir dengan tidak bisa berekspresi dengan baik saat menggunakan bahasa tersebut. Ada beberapa faktor yang memengaruhi tidak optimalnya pencapaian hasil belajar siswa, antara lain sarana dan prasarana yang kurang memadai di sekolah, media pembelajaran dan suasana kelas yang kurang mendukung proses pembelajaran bahasa Inggris, dan rasa kurang percaya diri siswa dalam menggunakan kosakata bahasa Inggris. Keterbatasan kosakata yang dimiliki membuat siswa bergantung dengan kamus. Inovasi harus dilakukan untuk mencari solusi dari persoalan-persoalan yang sudah dipaparkan sebelumnya. Peningkatan kosakata kategori hewan yang dilakukan oleh tim pengabdian kali ini diharapkan dapat memperkaya kosakata siswa dalam kategori hewan dan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk menggunakan kosakata tersebut dalam kalimat yang baik dan benar di dalam percakapan sehari-hari nantinya.

METODE

Proses pembelajaran menjadi suatu hal yang sangat penting demi terciptanya pembelajaran yang efektif dan tepat sesuai dengan Peraturan Pemerintah Tentang Standar Nasional Pendidikan Bab IV Pasal 19 ayat 1 yang menyatakan: Bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Sebuah riset menyatakan bahwa pemahaman suatu teks juga bergantung pada ukuran kosakata yang dimiliki oleh seseorang. Menurut Graves (1986) kosakata ideal yang harus dimiliki oleh pembelajar pemula adalah antara 2500 sampai 5000 kata untuk menunjang pembelajaran bahasa. Namun, hal ini kurang dimiliki oleh para pembelajar bahasa Inggris di negara kita. Kedudukan bahasa Inggris sebagai bahasa asing pada akhirnya membuat bahasa Inggris hanya digunakan di beberapa kondisi dan situasi saja.

Memilih lingkungan yang baik dan berbeda saat pengajaran bisa menjadi satu pilihan baru dalam proses pembelajaran. Sebagaimana Adelia Vera (2012) mengatakan bahwa metode mengajar di luar kelas secara khusus adalah kegiatan belajar-mengajar antara guru dan murid, namun tidak dilakukan dalam kelas, tetapi dilakukan di luar kelas atau alam terbuka, sebagai kegiatan pembelajaran siswa. Misalnya, bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan, pertanian, kebun binatang, atau bahkan tempat wisata lainnya.

Pembelajaran dapat diartikan dari beberapa sudut pandang. Pertama, pembelajaran diartikan sebagai kegiatan menyampaikan pesan berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap dari guru kepada peserta didik. Kedua, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses penggunaan seperangkat keterampilan (teaching as a skill) secara terpadu. Ketiga, pembelajaran dipandang

sebagai suatu seni, yang mengutamakan penampilan (kinerja) guru secara unik yang berasal dari sifatsifat khas, dan perasaan serta naluri guru (Hasibuan dan 2019). Becker (1997), menekankan tentang pentingnya pengembangan kosakata, yaitu menghubungkan berapa jumlah kosakata yang dikuasai oleh para siswa dengan materi akademik pembelajaran bahasa. Becker juga menyatakan bahwa kurangnya pemahaman kosakata adalah penyebab utama dari kegagalan akademik yang dialami siswa.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Inggris, para siswa di SMP Swasta Bhakti Bangsa Sei Semayang mengalami kesulitan dalam mencapai suatu kompetensi dasar. Hal ini dikarenakan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa yang sangat terbatas. Mereka sering kesulitan memahami arti sebuah kata karena pemahaman kosakata mereka relatif kurang memadai sehingga proses pencapaian suatu kompetensi dasar akan berjalan lebih lambat dan menjenuhkan bagi siswa. Apabila para siswa mengalami kesulitan dalam memahami arti sebuah kata selama proses pembelajaran maka guru biasanya memberikan beberapa cara kepada siswa antara lain:

- A. Siswa secara langsung disuruh mencari arti kata tersebut dalam kamus;
- B. Guru memberi tahu secara langsung arti dari kata tersebut. Walaupun cara tersebut ampuh dan lebih cepat dalam proses pembelajaran namun jika terlalu sering digunakan berakibat kurang baik bagi para siswa karena akan menyebabkan para siswa malas menggunakan kamus dan cenderung hanya mengharapkan gurunya untuk menterjemahkannya dalam bahasa Indonesia yang pada akhirnya menyebabkan kosakata siswa tidak berkembang dan meningkat.



Gambar 1. Anak-anak peserta didik sedang mendengarkan arahan dari bapak polisi agar tertib saat touring dimuseum nantinya.

Dalam metode pengajaran yang digunakan di kesempatan ini adalah guru mendampingi mereka dalam mengobservasi jenis-jenis hewan yang ada di kebun binatang tersebut berdasarkan jenis hewan vertebrata yaitu:

1. Mamalia : Dalam kelompok mamalia, ada, harimau sumatera, siamang, beruang madu, gorilla, babirusa, , singa, tapir, bekantan, beruk, kukang, harimau bengala, lutung budeng, monyet boti, dan monyet kokah.
2. Reptil: Dalam kelompok reptil, ada ular sanca, kura-kura, biawak, komodo, king kobra, kadal lidah biru, biawak hitam, sanca sawah putih, dan kadal hijau.
3. Ikan, dalam kelompok ini ditemukan jenis ikan air tawar; Arapaima
4. Unggas, Dalam kelompok unggas ada burung merak, bangau, nuri, elang, flamingo, burung puyuh, dan beo.

5. Amphibi, dalam kelompok ini ada katak hijau dan kodok.

Para murid akan diberi tugas untuk mengklasifikasikan hewan-hewan yang mereka lihat dan amati berdasarkan jenis hewan vertebrata karena hewan invertebrata sangat jarang ditemui di kebun binatang kali ini. Mengklasifikasikannya dalam bahasa Inggris dan membuat contoh kalimat sederhana dengan menggunakan nama-nama hewan tersebut. Sehingga diharapkan anak-anak peserta didik lebih mengingatnya dan meningkatkan perbendaharaan kosa kata mereka dalam kategori hewan.



Gambar 2. Burung merak yang cantik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta yang mengikuti kegiatan ini merupakan siswi kelas VII Sekolah Menengah Pertama Bhakti Bangsa yang berjumlah 30 orang pada tanggal 20 Mei 2023. Pada hari pelaksanaan siswa yang hadir berjumlah 30 orang yang berdomisili disekitar sekolah maupun yang agak jauh dari sekolah. Semuanya antusias dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh tim pengabdian ini karena selain belajar mereka juga menjadikan kegiatan ini sebagai rekreasi juga karena diadakan dalam acara berkunjung ke kebun binatang.. Kegiatan diawali dengan acara pembukaan yang mencakup sambutan panitia pengabdian kepada masyarakat, dan pembukaan secara resmi dilakukan oleh Kepala Sekolah.

Implementasi Belajar Kosa Kata Kategori hewan di Kebun Binatang

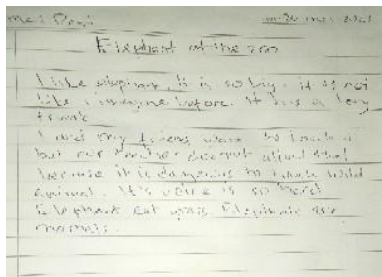
Peserta dari pelatihan ini adalah para siswa/i kelas VII SMP Swasta Bhakti Bangsa. Narasumber menyampaikan hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dan kerjakan oleh peserta didik yaitu membawa buku catatan dan alat tulis, serta mengikuti arahan lainnya tentang tata tertib saat melakukan kunjungan di kebun binatang, seperti tetap berada dalam kelompok rombongan, menjaga kebersihan dan ketertiban dan juga mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan oleh pihak kebun binatang yang harus ditaati oleh semua pengunjung.

Saat sesi istirahat akan digunakan sebagai waktu untuk makan dan setelahnya dilanjutkan untuk tanya jawab atau mendengarkan pendapat para peserta didik selama melakukan tugasnya saat mengamati berbagai macam hewan yang mereka lihat. Setelah itu peserta didik akan diberi waktu untuk membacakan hasil dari apa yang dia lakukan dalam catatannya untuk dibacakan didepan peserta didik lainnya, tim pengabdian guru. Beberapa anak ada yang hanya bermain dan tidak serius mengerjakan tugasnya, tapi sebagian besar sangat antusias dalam mengerjakan tugasnya. Setelah anak-anak membacakan hasil catatannya, anak-anak lain memberi tepuk tangan sehingga setiap anak merasa dihargai pendapatnya, semakin termotivasi dalam belajar kosa kata dan memiliki rasa percaya diri dalam menyampaikan gagasan atau pendapatnya kepada orang lain.

Anak-anak terlihat sangat antusias dan senang dalam kegiatan ini dengan menemukan banyak hal baru yang sebelumnya tidak pernah mereka lihat atau pernah melihatnya hanya melalui media televisi atau gadget tetapi belum pernah melihat secara langsung hewan-hewan

yang ada di kebun binatang, seperti gajah, dan harimau yang terlihat sangat besar, ular dan iguana yang terlihat tidak seagresif seperti di film-film yang mereka tonton.

Selain anak-anak juga menulis deskripsi tentang seekor hewan yang paling mereka sukai sehingga mereka menuliskannya dalam kalimat yang cukup banyak seperti gambar dibawah ini:



Gambar 3. Hasil tulisan siswa mendeskripsikan gajah

KESIMPULAN

Inovasi pembelajaran menggunakan latar lingkungan yang berbeda, dalam kasus ini menggunakan kebun binatang membuat siswa menjadi semakin bersemangat dalam proses pembelajaran kosakata. Metode aktif dan partisipatif ini berhasil menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami. Metode ini juga terbukti dapat meningkatkan penguasaan kosakata kategori hewan oleh siswa. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan saat menerapkan metode pembelajaran seperti ini yaitu:

1. Pilihlah lingkungan yang mudah jangkauannya.
2. Berikan petunjuk mengenai kosakata di sekitar untuk memancing imajinasi para siswa.
3. Perbanyak variasi model dan metode. Selain penguasaan kosakata, metode pembelajaran ini juga bisa diterapkan pada pelajaran mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.
4. Jangan lupa untuk selalu melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran. Bentuk evaluasi paling baik serta mudah diterapkan adalah melakukan tes awal dan akhir. Pengaplikasian metode pembelajaran luar kelas dengan latar belakang kebun binatang telah berhasil untuk diterapkan dan mampu meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mereka. Sambil berjalan-jalan di kebun binatang, para guru bisa membantu anak didiknya dengan menyebutkan nama-nama binatang yang ia lihat sehingga anak didik bisa dengan mudah menghafal berbagai kosa kata dan nama-nama binatang dengan langsung melihat wujudnya. Selain menambah kosa kata Bahasa Inggris, anak-anak didik juga mendapat pengalaman yang berharga lainnya seperti: membantu anak bereksplorasi menemukan hal-hal baru tentang dunia hewan, mampu mengendalikan rasa takut terhadap hewan, mengenal dunia satwa secara langsung, dan belajar mematuhi aturan.



Gambar 4. Swafoto dulu sebelum pulang

DAFTAR REFERENSI

Allen, Janet. Words, Words, Words Portland: Stenhouse Publishers, 1999.

Becker, W. C. (1977). Teaching reading and language to the disadvantaged--What we have learned from field research. *Harvard Educational Review*, 47, 518-543.

Hasibuan, Ali Daud (2019). Peran Guru BK masa kini. BKI FITK UIN Sumatra Utara.

Laman-<https://www.merriamwebster.com/dictionary/vocabulary> diakses pada Januari 2022

Syamsi, Kastam. (1998). Metode Pembelajaran Kosakata. *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 2 (1), 15-21.

Undang-undang No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Nuasa Aulia

Vera, Adelia. Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study). Yogyakarta: DivaPress, 2012